

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016

MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN

AKUNTANSI

BAB VIII

AKUNTANSI BIAYA OVERHEAD PABRIK



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD

Niswah Baroroh, SE, M.Si

Kuat Waluyojati, SE, M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

2016

BAB VIII BIAYA OVERHEAD PABRIK

Kompetensi Inti Guru (KI)

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran praktikum pengantar akuntansi perusahaan manufaktur.

Kompetensi Guru Mata Pelajaran (KD)

Menerapkan prinsip dan prosedur pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur.

Indikator

Melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berkaitan dengan BOP pada perusahaan manufaktur

Jenis Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead) adalah semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi, biaya-biaya ini tidak bisa digolongkan ke dalam Biaya Bahan baku dan Biaya tenaga Kerja langsung. Berikut ini adalah daftar biaya overhead pabrik yang biasanya terdapat di perusahaan manufaktur.

- 1. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung** adalah semua biaya bahan yang digunakan untuk proses produksi selain bahan baku utama. Bahan Baku perusahaan furniture adalah kayu sedangkan Bahan Baku Tidak Langsung bisa berupa pennis, politur, paku, dempul, dan lain sebagainya.
- 2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung** adalah biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung mengerjakan produk, tetapi perannya dalam proses produksi sangat diperlukan. Mandor dan quality assurance (QA) bagian produksi tidak mengerjakan produksi secara langsung, tetapi peran mereka dalam proses produksi sangat penting. Gaji mandor dan QA dimasukkan ke dalam BOP.

3. **Biaya air dan listrik.** Biaya air dan listrik yang dimaksud di sini adalah semua biaya air dan listrik yang benar-benar digunakan oleh bagian produksi. Biaya air dan listrik yang digunakan oleh kantor administrasi digolongkan dalam biaya administrasi dan umum.
4. **Biaya Penyusutan.** Tidak semua biaya penyusutan masuk ke dalam BOP, tetapi hanya biaya penyusutan yang berhubungan dengan proses produksi. Biaya Penyusutan Mesin Pabrik, dan Biaya Penyusutan Gedung Pabrik, Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik termasuk BOP. Biaya Penyusutan Gedung Kantor Administrasi dan Biaya Penyusutan Mesin Fotokopi Kantor dikategorikan ke dalam biaya umum dan administrasi.
5. **Asuransi Pabrik.** Biaya asuransi pabrik dikategorikan sebagai BOP sedangkan Biaya Asuransi Tenaga Kerja langsung dimasukkan ke dalam Biaya Tenaga Kerja sedangkan Biaya Asuransi Tenaga Kerja Tidak Langsung dimasukkan ke dalam BOP.
6. **Biaya Reparasi dan Pemeliharaan**
Biaya reparasi dan pemeliharaan yang dimaksud di sini adalah semua biaya reparasi dan pemeliharaan peralatan yang berhubungan dengan proses produksi. Misalnya biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik dan biaya pemeliharaan gedung pabrik termasuk BOP. Biaya perawatan gedung untuk kantor administrasi termasuk Biaya Umum dan Administrasi.

Jurnal untuk mencatat Pembelian Bahan Baku Tidak Langsung dapat menggunakan prosedur pencatatan untuk Bahan Baku Langsung. Perbedaannya adalah pemakaian Bahan Baku Tidak Langsung dimasukkan ke dalam Biaya Overhead dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik	Rp. XX	
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung		Rp. XX

Demikian juga dengan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung bisa dimasukkan ke dalam BOP dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik

Rp. XX

Gaji dan Upah

Rp. XX

Dasar Pembebanan BOP ke Produk

Jumlah BOP yang sesungguhnya terjadi baru diketahui setelah perusahaan melakukan perhitungan pada akhir periode akuntansi. Sebagai contoh penghitungan penyusutan aktiva tetap dilakukan pada akhir periode akuntansi. Karena proses produksi berjalan selama periode akuntansi, maka pembebanan BOP biasanya dilakukan dengan menggunakan tarif. Tarif BOP ini dihitung pada awal periode akuntansi dengan membagikan jumlah anggaran BOP dengan jumlah satuan dasar yang akan digunakan. Setidaknya ada lima dasar yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan tarif BOP.

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Jumlah Anggaran BOP Selama 1 Tahun	145,000,000	Rupiah
2	Jam Kerja Mesin Selama 1 Tahun	14,500	JKM
3	Jam Tenaga Kerja Langsung 1 Tahun	4,000	JKL
4	Pemakaian Bahan Baku Langsung 1 Tahun	11,600	kilo
5	Jumlah Produk yang Dihasilkan	20,000	unit

Dari data di atas dapat dihitung tarif BOP sesuai dengan kebijakan dari perusahaan. Apa bila BOP didominasi oleh biaya yang berhubungan dengan mesin (penyusutan mesin, perbaikan dan perawatan mesin), maka tarif BOP bisa menggunakan Jam Kerja Mesin.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP Selama Setahun}}{\text{Jumlah Jam Kerja Mesin Setahun}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Rp. 145.000.000}}{14.500 \text{ jam}} = \text{Rp. 10.000/JKM}$$

Jika kebijakan perusahaan menggunakan pemakaian Bahan Baku, maka Tarif BOP dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Rp. 145.000.000}}{16.500 \text{ jam}} = \text{Rp. 12.500/kg bahan baku}$$

Contoh:

Untuk memproduksi pesanan no 12 diperlukan 5.000 kg bahan baku dengan harga per satuan Rp. 20.000. Diminta: Jurnal pemakaian bahan baku dan pemakaian BOP jika perusahaan menggunakan dasar tarif BOP berdasarkan pemakaian bahan baku.

1. Jurnal Pemakaian Bahan Baku

Barang Dalam Proses-BBB	Rp. 100.000.000	
Persediaan Bahan Baku		Rp. 100.000.000

2. Jurnal Alokasi BOP

Barang Dalam Proses-BOP	Rp. 62.500.000 ¹⁾	
Biaya Overhead Dibebankan		Rp. 62.000.000

Prosedur pencatatan Biaya Overhead Pabrik

Dalam sebuah Neraca Saldo yang disusun pada tanggal 31 Desember terdapat informasi sebagai berikut:

¹ Jumlah Bahan Baku x Tarif BOP atau 5.000 kg x Rp. 12.500

1. Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	Rp. 3.000.000
2. Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	Rp. 4.500.000
3. Biaya Perawatan Mesin	Rp. 2.500.000
4. Biaya Air dan Listrik	Rp. 1.250.000
5. Pemakaian Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 500.000
6. Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Rp. 1.100.000
7. Biaya Asuransi Pabrik	Rp. 1.200.000
8. Selama Setahun terdapat 5 pesanan dengan pemakaian JKM masing-masing Pesanan 01: 300 JKM; Pesanan 02: 200 JKM; Pesanan 03: 200 JKM; Pesanan 04: 100 JKM; dan Pesanan 05: 100 JKM	
9. Anggaran BOP selama satu tahun	Rp.15.000.000
10. Jam kerja Mesin Selama setahun	1.000 Jam

Diminta: Jurnal yang diperlukan untuk mencatat BOP

1. Mencatat Pemakaian BOP untuk Pesanan 01

Barang Dalam Proses-BOP	Rp. 4.500.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan	Rp. 4.500.000

2. Mencatat Pemakaian BOP untuk Pesanan 02

Barang Dalam Proses-BOP	Rp. 3.000.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan	Rp. 3.000.000

3. Mencatat Pemakaian BOP untuk Pesanan 03

Barang Dalam Proses-BOP	Rp. 3.000.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan	Rp. 3.000.000

4. Mencatat Pemakaian BOP untuk Pesanan 04

Barang Dalam Proses-BOP	Rp. 1.500.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan	Rp. 1.500.000

5. Mencatat Pemakaian BOP untuk Pesanan 05

Barang Dalam Proses-BOP	Rp. 1.500.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan ²	Rp. 1.500.000

6. Pengumpulan Berbagai BOP

BOPS	Rp. 14.050.000
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	Rp. 3.000.000
Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	Rp. 4.500.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp. 2.500.000
Biaya Air dan Listrik	Rp. 1.250.000
Pemakaian Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 500.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Rp. 1.100.000
Biaya Asuransi Pabrik	Rp. 1.200.000

7. Jurnal untuk Menutup Akun BOPD

BOPD	Rp.13.500.000
BOPS	Rp.13.500.000

8. Jurnal untuk Mencatat Selisih BOP

Akun BOPS didebet dengan jumlah Rp. 14.050.000 (hasil pengumpulan dari berbagai rekening). Akun ini dikredit sebesar Rp.13.500.000. Oleh karena itu terjadi selisih sebesar Rp. 550.000. kalau perusahaan menggunakan model satu selisih (Variance), maka perlu dibuat jurnal sebagai berikut:

² Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya disingkat BOPS sedangkan Biaya Overhead Pabrik Dibebankan disingkat BOPD.

Selisih BOP	Rp. 550.000
BOPS	Rp.550.000

9. Jurnal untuk Membebankan Selisih BOP ke HPP

Selisih BOP ini dapat dibagikan secara proporsional ke akun Persediaan Barang Dalam Proses, Persediaan Barang Jadi, dan Harga Pokok Penjualan. Selisih ini juga dapat dijadikan penambah atau pengurang dari Harga pokok Penjualan. Apabila selisih BOP ini dijadikan sebagai penambah atau pengurang dari HPP, maka jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan	Rp. 550.000
Selisih BOP	Rp. 550.000

